

KEMAPANAN DIALEK TAMIM

Imroatul Fatihah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: iimfatihah@gmail.com

Abstrak

Penelitian sederhana ini berkesimpulan akan kemapanan dialek Tamim. Kemamapan dialek Tamim berdasarkan pertumbuhan dialek-dialek yang ada yakni, secara sosiologis dan geografis. Secara sosiologis, dialek Tamim tidak dapat tidak bercampur dengan dialek-dialek tetangganya yang menyebabkan saling pengaruh dan mempengaruhi diantara mereka. Secara geografis, dialek Tamim memiliki tempat dimana ia tinggal dan berkembang, apalagi qabilah Tamim juga sering melakukan hijrah dalam mempertahankan hidupnya sehingga memperluas wilayah yang disinggahnya.

Kata Kunci: Dialek, Dialek Tamim, Quraisy, Arab

Abstract

This simple research concludes the establishment of the Tamim dialect. Tamim's dialect fortune is based on the growth of existing dialects, sociologically and geographically. Sociologically, the Tamim dialect cannot be mixed with neighboring dialects which cause mutual influence and influence between them. Geographically, the Tamim dialect has a place where it lives and develops, moreover Tamim also often migrates in defense of his life so as to expand the area he visited.

Keywords: Dialect, Tamim Dialect, Quraysh, Arabic

Pendahuluan

Para ilmuwan dan cendekiawan sepakat bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling lama digunakan dan lebih awal munculnya, dan ia tergolong bahasa semit (*samiyah*) yang lebih maju, lebih lengkap dan lebih dekat dengan bahasa ibu dengan bahasa-bahasa yang satu asal dengannya yaitu *Suryaniyah*, *Asyuriah*, *Habasyiyah* dan *Babiloniah*.¹

Bahasa Arab juga diakui sebagai bahasa terkaya dia antara bahasa-bahasa lain di muka bumi. Oleh karenanya, kajian terhadap bahasa Arab akan selalu “baru”, meskipun tidak sedikit yang mengatakan bahwa kajian terhadap bahasa ini masih miskin, apalagi kajian terhadap dialek-

¹ Anwar al Jundi, *Muqaddimat al 'Ullum wa al Manahij; Muhawalah libina'i Manhajin Islamiyyin Mutakamil*, jilid: 4. (Kairo: Dar al Anshar). Hal. 5.

dialek bahasa ini diakui masih baru dan jarang.² Dialek-dialek Arab amat beragam antara lain: Quraisy, Hudzail,³ Hijaz, Najd, Qais, Asad, Anshar, Aliyah, Rabi'ah, Mudhar, Yaman, Thay', Kananah, Hamir, Kalb, Hawazin, Uqail, Salim, Kahlan,⁴ Arab Utara,⁵ Mesir, Sudan, Yaman dan Arab Saudi.⁶

Dalam makalah yang sederhana ini, penulis tidak membahas seluruh dialek-dialek tersebut di atas melainkan penulis mencoba membahas dialek Tamim sebagai bagian dari *Arabiyyah Baqiyah* yang dianggap nomaden dan memiliki sedikit peradaban dibanding dengan Quraisy. Meskipun dialek Tamim berada pada level kedua dalam kehidupan sosial masyarakat Arab, dialek ini tidak tergerus penggunaannya dalam masyarakat Arab dengan dialek yang berada pada level pertama. Makalah ini mencoba menjawab masalah tersebut.

Asal Dialek Tamim dan Wilayah Penyebarannya

Bangsa Arab memiliki beberapa tingkatan keturunan (*nasab*), yaitu: Sya'b, Qabilah, 'Amarah, Bathn, Fakhdz dan Fashilah. Sya'b menempati urutan pertama sedang qabilah menempati urutan kedua dan begitu seterusnya sampai fashilah. Jadi, dalam sya'b terdiri dari beberapa qabilah, dalam qabilah terdiri dari beberapa 'amarah, dalam 'amarah terdiri dari beberapa bathn, dalam bathn terdiri dari beberapa fakhdz dan dalam fakhdz terdiri dari beberapa fashilah.⁷

Dalam kehidupan kemasyarakatan masyarakat Arab, sekurang-kurangnya ada dua tingkatan. *Pertama*, qabilah-qabilah yang memiliki peradaban, potensi, kemampuan material, dan sastra yang tinggi. *Kedua*, qabilah-qabilah dengan kehidupan nomaden dan sedikit peradaban.⁸

² Abd al Rahman Ayyub, *Al Arabiyyah wa Lahjatuha*. (Kairo: Maktabah Syabab). Hal. 1.

³ Ibn Hajar al 'Asqalani, *Fath al Bari*, ix: 9.

⁴ Lihat Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 33-75.

⁵ Abd al Ghaffar Hamid Hilal, *Al Lahjat al Arabiyyah; Nasyatan wa Tathawwur*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1414/1993). Hal. 34.

⁶ Abd al Rahman Ayyub, *Al Arabiyyah wa Lahjatuha*. (Kairo: Maktabah Syabab). Hal. 43-44.

⁷ Abu al Abbas Ahmad bin Ali, *Fuqlaid al Juman fi Ta'rif bi qabail Arab al Zaman*. (Kairo: Dar al Kutub al Islamiyyah, 1982). Hal. 14-15.

⁸ Abd al Shabur Syahin, *Fi Ilm Lughah al 'Am*. (Beirut: Muassasah al Risalah, 1996). Hal. 221-222.

Untuk tingkatan pertama, wilayah tempat mereka untuk bertinggal adalah kota-kota besar seperti, Mekah, Yatsrib atau Madinah, kota-kota di Yaman, Syam dan Irak yang berdekatan dan bercampur dengan bangsa-bangsa Persia dan Romawi, terutama qabilah yang tinggal di bagian utara dan barat seperti, qabilah Quraisy, Hudzail, Tsaqif, Aus dan Khadraj. Sedang untuk tingkatan kedua, mereka sering dan selalu berpindah-pindah dalam mencari tempat tinggal dan rasa aman. Qabilah-qabilah ini lebih dominant di bagian timur dan tengah Jazirah Arabia seperti, Tamim, Qais dan Asad.⁹

Meskipun Tamim berada pada level kedua dalam kehidupan sosial masyarakat Arab akan tetapi ia tidak dapat dikesampingkan atau dipandang sebelah mata. Karena Tamim, sebagai level kedua dalam kehidupan sosial masyarakat Arab, merupakan qabilah yang memiliki komunitas yang besar dan tersebar di Jazirah Arabia.

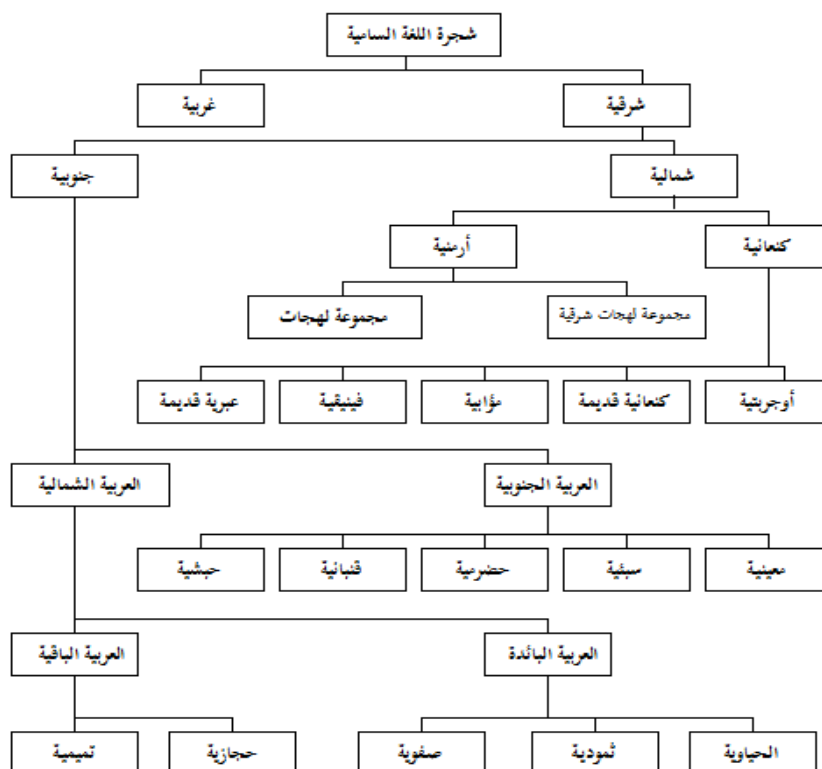
Dialek Tamim merupakan bagian dari bahasa Arab *al Baqiyah* yaitu bahasa Arab yang masih dikenal dan digunakan hingga saat ini, baik dalam bentuk tulisan, karangan atau sastra. Adapun bahasa Arab *al Baidah* merupakan bahasa Arab yang dikenal berita akan pernah digunakannya bahasa tersebut namun tidak lagi digunakan saat ini.¹⁰

Jika ditarik kebelakang, maka bahasa Tamim berada pada Arab bagian Utara sedang bahasa Arab bagian Selatan terdiri dari Mu'iniyah, Sabaiyah, Hadhramiyah, Qatbaniyah dan Habasyiyah. Dan jika ditarik kebelakang lagi, maka bahasa Tamim berpangkal pada bahasa induk semit (*samiyah*) bagian Barat, dimana bahasa induk Semit terbagi menjadi dua bagian, bagian Timur dan bagian Barat. Bagian Timur meliputi bahasa Babiliyah dan Asyuriyah sedang bagian Barat meliputi bahasa Aramiyah, Kan'aniyah dan Arabiyah.¹¹

⁹ Abd al Shabur Syahin, *Fi Ilm Lughah al 'Am*. (Beirut: Muassasah al Risalah, 1996). Hal. 221-222.

¹⁰ Abd al Rahman Ayyub, *Al Arabiyyah wa Lahjatuha*. (Kairo: Maktabah Syabab). Hal. 39.

¹¹ Amil Badi' Ya'qub, *Fiqh al Lughah al Arabiyyah wa Khashaishuha*. (Beirut: Dar al Tsaqafah al Islamiyyah). Hal. 113-114.

Bagan asal usul bahasa Arab:¹²

Bani Tamim merupakan qabilah besar dari Adnaniyyah yakni nasabnya bersambung sampai Adnan. Adapun nenek moyang mereka adalah Tamim bin Murrah bin Add bin Thabikhah bin Ilyas bin Mudharr bin Nazar bin Mu'id bin Adnan.¹³

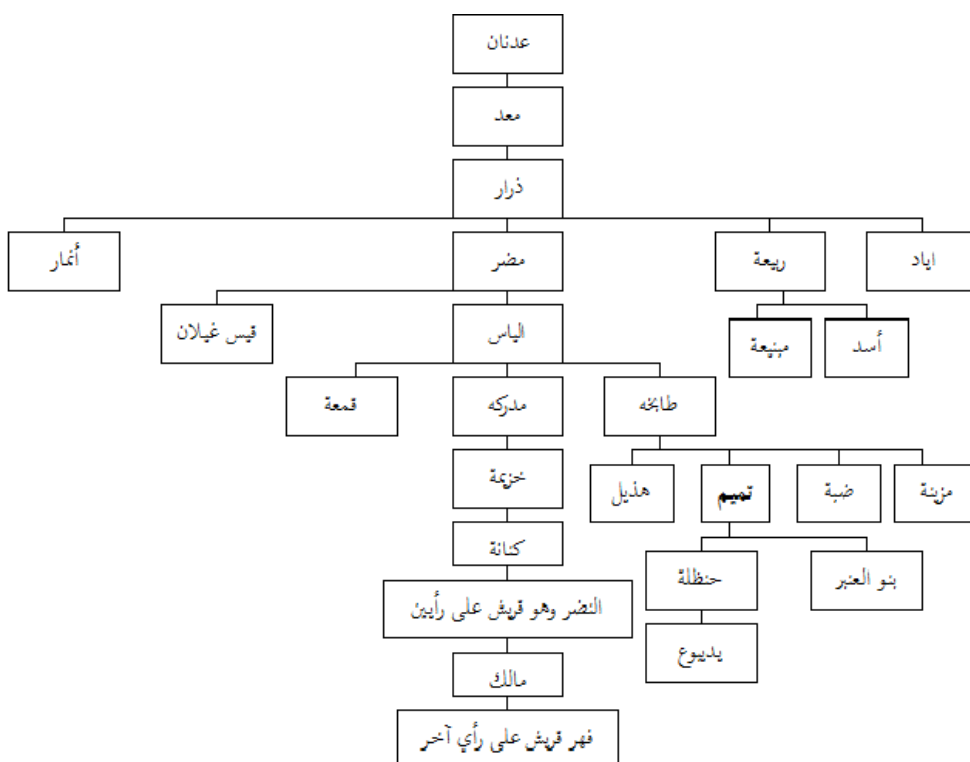
Sedang wilayah penyebaran dialek ini antara lain Bahrain, Amman, Bashrah, Aliyah, Syam¹⁴ dan Irak.¹⁵

¹² Taufiq Syahin, 'Awamil Tanmiyah al Lughah al 'Arabiyyah. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1980). Hal. 43.

¹³ Muhammad As'ad al Nadiri, *Fiqh al Lughah wa Masailuhu*. (Beirut: al Maktabah al Ashriyah, 2005). Hal. 159.

¹⁴ Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 11-14.

¹⁵ Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 145.

Bagan Arab Musta'ribah,¹⁶

Contoh-Contoh Dialek Tamim

a. Fi'l Madhi

Al Ta'addiyah:

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
هلك	أهلك
هدى	أهدى
تعذر – تعذُرْ	اعتذر – اعتذار
مهر	أمهر
أجزأ	جزى
أحقق	حقق
أفتأ	فتى / فتأ

¹⁶ Ahmad al Iskandari dan Mushthofa 'Anani, *Al Wasith fi al adab al 'Arabi wa Tarikhihi*, jilid I. (Gontor: Darussalam Press). Hal. 6-9.

افتت	فتت
أهديت	هديت
أسلك	سلك
أرجع	رجع
أمضى	مضى
أحزن ¹⁷	حزن

Huruf, harokat dan sejenisnya:

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
أَمَلَيْتُ – أُمِلِي	أَمَلْتُ – أَمِلْ
ذوى	ذأى
استَحَى	استحى
فاظت	فاضت
ضَلَلْتُ	ضَلَلْتُ
مِخَضْتُ	مَخَضْتُ
نَهَلْتُ	نَهَلْتُ
سَخَرْتُ ¹⁸	سَخَرْتُ

b. Fi'l Mudhari'

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
فَرَعٌ – يَفْرِعُ	فَرَعٌ – يَفْرِعُ
رَضَعٌ – يَرْضَعُ	رَضَعٌ – يَرْضَعُ
حَالَ – يَحَالُ	حَوْلَ – يَحْوُلُ
يُعَلِّمُهُمْ	يُعَلِّمُهُمْ
يَلْعَنُهُمْ ¹⁹	يَلْعَنُهُمْ
نَقَرَأْ	نَقَرَأْ

¹⁷ Ibrahim Anis, *Fi al Lahjat al Arabiyyah*. (Kairo: Maktabah al Anjalu al Mishriyyah, 1973). Hal. 160.

¹⁸ Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 64-65.

¹⁹ Abd al Ghaffar Hamid Hilal, *Al Lahjat al Arabiyyah; Nasyatan wa Tathawwuran*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1414/1993). Hal. 300-303.

نَكْتَب يُدْخِرُج ²⁰	نَكْتَب يُدْخِرُج
------------------------------------	----------------------

c. Fi'l Amr

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
سَلْ	اسْأَلْ

d. Al Asma'²¹a) *Mutsanna*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
قُنْيَانٌ	القنو / قُنْوَانٌ / قِنْوَان

b) 'Adad

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
ثِنْتَانِ خَمْسَةَ عَشَرَ	اِثْنَتَانِ خَمْسَةَ عَشَرَ

c) *Dhamir*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
di waqof أَنَا di wahsol أَنَا هُوَ هِيَ أَبُوْشِ هُوْلَاءِ	di waqof أَنَا di washol أَنْ هُوَ هِيَ أَبُوْكِ هُوْلَاءِ

²⁰ Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 64-65.

²¹ Lihat Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 33-62.

هَهْنًا / هَهْنًا ذَاكَ تِيكَ ذَانَّ أُولَاكَ	هَهْنًا ذَلِكَ تِلْكَ ذَانِ أُولَاكَ
---	--

d) *Jama' mudzakkar salim*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
السنين	السنون dlummah
السنين	السنين kasroh
السنين	السنين fathah

e) *Asma' al Af'al*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
أُفَّ هَلُمَّ / هَلُمَّ هَيْهَاتَ	أُفَّ هَلُمَّ أَيْهَاتَ

f) *Zharf*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
أَمْسَ / أَمْسَ حَوْثُ مُذْ / مُذْ	أَمْسَ حَيْثُ مُذْ

g) *Ististna*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
ليس الطيب إلا المسكُ ما جاءني أحد غيرك	ليس الكيب إلا المسكُ ما جاءني أحد غيرك

h) *Tashghir*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
أُسَيْدُ	أُسَيُودُ

i) *Qasam*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
أَيْم	أَيْمُنْ / إِيْمُ / إِيْمُنْ / إِيْمَنُ / إِيْمُ / هَيْمُ / أَمُ / إِمُ

e. Huruf musyabbahah bi fi'l

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
عَنَّ لَعَنَّ / لَعَنَّ	أَنَّ لَعَلَّ

f. Perubahan huruf

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
ث (تلمثت)	ف (تلفمت)
ص (الصويق، الصوق، الصاق)	س (السوق، الساق، السويق)
أ (الأجيل، اتخذت، أكّدت). آ	و (الوجيل، وخذت، وكّدت).
(أكف، آصدت)	أو (أوكف، أوصدت)
و (حوث)	ي (حيث)
ر (رعنك)	ل (لعلك)
ج (أزجم)	ي (أزيم)
ش (إشاءه)	ج (إجاءه)
ظ (فاظت)	ض (فاضت)
س (سراط، بسطة، سقيل، سرق،	ص (صراط، بصطة، صقيل،
مسبغة، سخر، مسدغة)	صرقت، مصغبة، صخر، مصدغة)
ك (النكة)	ق (النقة)
ا (القار)	ي (القيز)
ق (قشط)	ك (كشط)
ص (لصق)	ز (لرزق)

g. Penambahan huruf

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
--------------	------------------

مديون	مدين
مكيول	مكول
زناء	زنا

h. Perubahan Harokat

a) *Ism Masdar*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
كِسْرَة	كِسْرَة
كِسْر	كِسْر
العُقُق	العُقُق
²² ضَعْف	ضَعْف
حَرَم	حَرَم
فَخَذ	فَخَذ
مَرَض	مَرَض
²³ الكَلِمَة	الكَلِمَة

b) *Ism Fa'il ala wazn Fa'il*

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
بِهِيْمَة	بِهِيْمَة
كَبِير	كَبِير
كَشِير	كَشِير
خَلِيل	خَلِيل
شَعِير	شَعِير
بَخِيل	بَخِيل
لَيْم	لَيْم
²⁴ شَهِيد	شَهِيد

²² Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 145.

²³ Abd al Ghaffar Hamid Hilal, *Al Lahjat al Arabiyyah; Nasyatan wa Tathawwuran*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1414/1993). Hal. 300-303.

i. Hari

Dialek Tamim	Dialek Non-Tamim
الْجُمُعَة	الْجُمُعَة / الْجُمُعَة

Bertolak dari contoh-contoh di atas, maka dialek Tamim memiliki perbedaan dan karakteristik tersendiri, meskipun ada beberapa kesamaan dialek dalam kata-kata tertentu dengan dialek-dialek lainnya, dengan dialek-dialek lain baik dalam tataran fonem (*shawt*) yang meliputi bacaan Imalah, dhumma, kasroh, tafkhim dan penggunaan bunyi keras dan jelas; morfem (*sharf*) dan sintaksis (*nahwu*) yang meliputi kata kerja, kata sambung, bilangan, dan isim isyarah; maupun semantik (*dilalah*) seperti kata-kata berikut ini:

Dialek Tamim	Artinya
البغي	الحسد
الأمة	النسيان
خشع	اقشعر
السدفَة	الظلمة ²⁵

Contoh-contoh dialek di atas tidak mesti monopoli dialek Tamim, karena ia juga memiliki kesamaan dialek dengan dialek-dialek “tetangganya” dan atau dialek-dialek tersebut yang mengikuti dialek Tamim²⁶ ataupun sebaliknya pada kata-kata tertentu, antara lain:

Kata	Dialek
أمليت	قيس
أمل	قيس
افتنته	نجد
أهديته	نجد

²⁴ Abd al Ghaffar Hamid Hilal, *Al Lahjat al Arabiyyah; Nasyatan wa Tathawwuran*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1414/1993). Hal. 295-296.

²⁵ Menurut Qais bukan berarti al Dzulmah (kegelapan) melainkan al Dhau (cahaya). Abd al Ghaffar Hamid Hilal, *Al Lahjat al Arabiyyah; Nasyatan wa Tathawwuran*. (Kairo: Maktabah Wahbah, 1414/1993). Hal. 34.

²⁶ Daud Salum, *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub, 1406/1986). Hal. 23.

أسلكه	هذيل ونجد
أرجعك	هذيل و نجد
فاظت	حجاز وطى و قيس
ضِلَلْتُ	عالية
رضع يرضع	نجد
السنين (فتحة، ضمة، كسرة)	قيس
هُؤ	أسد و قيس
هي	قيس وأسد
أولالك	أسد و قيس و ربيعة و حجاز
هَلَمَّ (فعل صحيح)	نجد
خُوْث	طى
مِخْضَتْ	قيس وأسد
نِهَلْتُ	قيس وأسد
سِخْرَتْ	قيس وأسد
هَهِنًا / هَهِنَا	قيس
ذَانَّ	قيس
هَاتَانَّ / هَاتَيْنَّ	قيس
مُدُّ	قيس
مُدُّ يومان	أسد
زناء	نجد

Kesimpulan

Kemapanan dialek Tamim, setidaknya, sejalan dengan pertumbuhan dialek-dialek yang ada yakni, secara sosiologis dan geografis. Secara sosiologis, dialek Tamim tidak dapat tidak bercampur dengan dialek-dialek tetangganya yang menyebabkan saling pengaruh dan mempengaruhi diantara mereka. Secara geografis, dialek Tamim memiliki tempat dimana ia tinggal dan berkembang, apalagi qabilah Tamim juga sering melakukan hijrah dalam mempertahankan hidupnya sehingga memperluas wilayah yang disinggahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Ali, Abu al Abbas. 1982. *Fuqlaid al Juman fi Ta'rif bi qabail Arab al Zaman*. (Kairo: Dar al Kutub al Islamiyyah).
- Al 'Asqalani, Ibn Hajar. *Fath al Bari*, ix: 9.
- Al Jundi, Anwar *Muqaddimat al 'Ulum wa al Manahij; Muhawalah libina'i Manhajin Islamiyyin Mutakamil*. (Kairo: Dar al Anshar).
- Al Nadiri, Muhammad As'ad. 2005. *Fiqh al Lughah wa Masailuhu*. (Beirut: al Maktabah al Ashriyah).
- Anis, Ibrahim. 1973. *Fi al Lahjat al Arabiyyah*. (Kairo: Maktabah al Anjalu al Mishriyyah).
- Ayyub, Abd al Rahman. *Al Arabiyyah wa Lahjatuha*. (Kairo: Maktabah Syabab).
- Hilal, Abd al Ghaffar Hamid. 1414/1993. *Al Lahjat al Arabiyyah; Nasyatan wa Tathawwuran*. (Kairo: Maktabah Wahbah).
- Salum, Daud. 1406/1986. *Dirasah al Lahjat al Arabiyyah al Qadimah*. (Beirut: Alam al Kutub).
- Syahin, Abd al Shabur. 1996. *Fi Ilm Lughah al 'Am*. (Beirut: Muassasah al Risalah).
- Ya'qub, Amil Badi'. *Fiqh al Lughah al Arabiyyah wa Khashaishuha*. (Beirut: Dar al Tsaqafah al Islamiyyah).